

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Konsep Pendidikan Karakter

#### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam literatur Islam, pendidikan memiliki banyak istilah. Diantaranya ada beberapa yang sering digunakan yaitu *tarbiyah* (mendidik), *ta'lim* (memberi ilmu), dan *ta'dib* (memberikan teladan dalam akhlak). Berikut adalah penjelasan mengenai istilah-istilah tersebut.

##### a. *Tarbiyah*

Istilah *tarbiyah* merupakan masdar dari kata *rabba-yurabbi-tarbiyatan* yang berarti memelihara, mengarahkan, memberi makan, mengembangkan, menyebabkan tumbuh dewasa, menjaga, menjadikan berhasil. Sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' (17): 24, berikut ini.

وَأَخْفِضْ لَهُمُ اجْنَاحَ الدُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا  
كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا (٢٤)

Artinya : “Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil”<sup>1</sup>.

*Tarbiyah* dapat diartikan sebagai proses transformasi ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada muridnya supaya terbentuk sikap dan kepribadian yang baik. Namun, dalam ayat tersebut *tarbiyah* diartikan sebagai pemeliharaan pada jasmani maupun rohani. Pemeliharaan itu terlihat pada diri orang tua yang mengasuh dan membesarkan anaknya mulai dari lahir hingga menjadi dewasa dengan rasa kasih sayang.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 284.

<sup>2</sup> Akrim, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, ed. Muhammad Korib dan Gunawan (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 69-70.

b. *Ta'lim*

Isim fa'il dari kata '*allama-yu'allimu* adalah *mu'allim* yang artinya memberi ilmu. Istilah *ta'lim* disebutkan sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah (2): 31 berikut ini.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ  
 أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١)

Artinya: “Dan Dia ajarkan (memberi ilmu) kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”<sup>3</sup>

Istilah *ta'lim* diartikan oleh Muhammad Rasyid Ridha sebagai proses transmisi atau penyaluran berbagai macam ilmu pengetahuan pada individu tanpa adanya batas dan ketentuan. Sedangkan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi mengartikan bahwa *ta'lim* lebih khusus daripada *tarbiyah*. *Ta'lim* merupakan upaya menyiapkan individu dengan mengacu kepada aspek-aspek tertentu saja, sedangkan *tarbiyah* mencakup keseluruhan aspek-aspek pendidikan. *Ta'lim* mempunyai tujuan untuk memperoleh pengetahuan dan keahlian berpikir, yang sifatnya mengacu pada ranah kognitif.<sup>4</sup>

c. *Ta'dib*

Isim fa'il dari kata *addaba-yu'addibu* adalah *mu'addib* yang memiliki arti memberikan teladan dalam akhlak. Adab merupakan istilah dasar dalam Islam dan terdapat banyak pembahasannya dari para ulama terkait maknanya dalam pandangan Islam. Istilah *ta'dib* diartikan sebagai proses pendidikan yang lebih ditujukan kepada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 47.

<sup>4</sup> Akrim, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, 74.

Dalam *ta'dib* mengandung tiga unsur yaitu pengetahuan (*'ilm*), pengajaran (*ta'lim*), dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*).<sup>5</sup>

Berikut ini merupakan definisi pendidikan menurut para ahli, diantaranya:

- a. Menurut Al-Farabi, “Pendidikan adalah media untuk mendapatkan serangkaian nilai, pengetahuan, dan keterampilan praktis bagi individu dalam periode dan budaya tertentu”.<sup>6</sup>
- b. Menurut Al-Ghazali, “Pendidikan adalah kegiatan sistematis yang melahirkan perubahan pada tingkah laku manusia. Ciri khas pendidikan menurut Al-Ghazali yaitu menitikberatkan pada proses pembentukan akhlak yang mulia”.<sup>7</sup>
- c. Menurut Redja Mudyaharjo, “Pendidikan diartikan secara luas sebagai segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam sepanjang hidup melalui berbagai lingkungan yang mampu memengaruhi individu”.<sup>8</sup>
- d. Menurut Zamroni, “Pendidikan adalah suatu proses penanaman dan pengembangan pada diri siswa pengetahuan tentang hidup, sikap dalam hidup supaya kelak dapat membedakan antara yang benar dan salah, sehingga keberadaannya dapat berfungsi secara optimal di tengah-tengah masyarakat”.<sup>9</sup>

Beberapa definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan makna pendidikan sebagai proses perkembangan manusia melalui sebuah tahap pengajaran dan pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan serta nilai guna mengembangkan tingkah

---

<sup>5</sup> Akrim, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, 74.

<sup>6</sup> Agung Setiyawan, “Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali Dan Al-Farabi (Studi Komparasi Pemikiran),” *Tarbawiyah* 13, no. 1 (2016): 65.

<sup>7</sup> Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 9.

<sup>8</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, 1st ed. (Yogyakarta: Teras, 2009).

<sup>9</sup> M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, ed. Arif Hidayat, Digital (Yogyakarta: Hikam Media Utama, 2020), 13.

laku yang baik supaya bisa bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Karakter dalam istilah Islam biasanya disebut akhlak. Akhlak adalah istilah dalam bahasa Arab yang merujuk pada praktik-praktik kebaikan, moralitas, dan perilaku yang baik. Dimana istilah akhlak sering diterjemahkan sebagai perilaku Islami, sifat/watak dan perilaku baik, perangai, etika, moral dan karakter.<sup>10</sup>

Secara etimologi, karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassein* yang berarti memberi tdana, bahasa Prancis *carakter* yang berarti membuat tajam, atau bahasa Inggris *character* yang berarti watak, karakter, sifat, dan peran. Secara terminologi, karakter adalah sekumpulan tata nilai yang tertanam atau terinternalisasi ke dalam jiwa manusia yang membedakannya dengan orang lain serta menjadi dasar dan panduan bagi pemikiran, sikap, dan perilakunya.<sup>11</sup>

Dari masing-masing makna pendidikan dan karakter, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses transformasi nilai-nilai kehidupan dan pengetahuan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan seseorang. Dimana dalam pendidikan karakter itu mengandung tiga unsur pokok yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan.

## 2. Macam-macam Karakter

Dalam Islam, karakter yang terkenal adalah karakter yang tercermin pada akhlak mulia Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umatnya. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam (68): 4, berikut ini.

---

<sup>10</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Dan Implementasi*, ed. Betti Nuraeni, 1st ed. (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 36.

<sup>11</sup> Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter (Konsep Dan Implementasinya)* (Jakarta: Kencana (Divisi dari Prenadamedia Group), 2018), 12.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.<sup>12</sup>

Beberapa karakter menurut Prof. Dr. Azhar Arsyad adalah Shidiq, Amanah, Tabligh, Fathonah, dimana keempat karakter tersebut biasa disebut sebagai sifat wajib bagi Rasul.<sup>13</sup> Pendidikan karakter memang seharusnya ditanamkan sejak usia dini hingga dewasa. Apabila seseorang dapat menerapkan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupannya, maka ia termasuk pada manusia yang berkarakter.

Pendidikan karakter sebagai pendidikan budi pekerti yang mengandung implikasi bahwa ruang lingkup materi pendidikan karakter perlu mengakomodasikan materi nilai-nilai budi pekerti. Menurut Milan Rianto, materi pendidikan budi pekerti secara garis besar dapat dikelompokkan dalam tiga dimensi nilai akhlak, yaitu akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang meliputi mengenal Tuhan sebagai pencipta, Tuhan sebagai pemberi, dan Tuhan sebagai pemberi balasan. Akhlak terhadap sesama manusia, serta akhlak terhadap alam semesta.<sup>14</sup>

Adapun nilai-nilai yang perlu dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa yaitu ada 18 nilai yang tercantum yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya,

---

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 564.

<sup>13</sup> Rakhmawati, “Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 2 (2013): 203.

<sup>14</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan)*, 1st ed. (Jakarta: Kencana (Divisi dari Prenadamedia Group), 2011), 84.

toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Adapun beberapa indikator karakter religius, yaitu:

- a. Mau merayakan hari-hari besar Islam.
- b. Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah.
- c. Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran.
- d. Mengenal dan mensyukuri tubuh dan bagiannya sebagai ciptaan Tuhan melalui cara merawatnya dengan baik.
- e. Mengagumi kebesaran Tuhan karena kelahirannya di dunia dan menghormati orang tuanya.
- f. Mengagumi kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai jenis bahasa dan suku bangsa.
- g. Mengikuti aturan kelas dan sekolah untuk kepentingan hidup bersama.
- h. Bergaul dengan teman kelas dan sekolah dengan berbagai perbedaan.
- i. Mengagumi sistem dan cara kerja organ-organ tubuh manusia yang sempurna dalam sinkronisasi fungsi organ.
- j. Bersyukur kepada Tuhan karena memiliki keluarga yang menyayanginya.
- k. Merasakan kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai keteraturan dalam berbahasa.
- l. Merasakan manfaat aturan kelas dan sekolah sebagai keperluan untuk hidup bersama.
- m. Membantu teman yang memerlukan bantuan sebagai suatu ibadah atau kebajikan.
- n. Mengucapkan salam.
- o. Hidup rukun meskipun berbeda keyakinan.<sup>15</sup>

### 3. Komponen Karakter

Menurut Lickona komponen pendidikan karakter terdiri atas tiga komponen, yaitu:

---

<sup>15</sup> Said Hamid Hasan dan Dkk, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kemendiknas, 2010), 9.

a. Pengetahuan tentang moral (*Moral Knowing*)

Pengetahuan moral merupakan aspek pengetahuan yang akan mengisi pada ranah kognitifnya siswa. Pengetahuan moral adalah kemampuan untuk mengetahui, memahami, mempertimbangkan, membedakan, dan menginterpretasikan jenis-jenis moral yang harus dilakukan dan yang mesti ditinggalkan.<sup>16</sup> Adapun beberapa aspek yang termasuk dalam komponen pengetahuan moral adalah:

- 1) Kesadaran moral artinya kemampuan untuk menangkap sebuah nilai dari objek atau peristiwa konkret yang dilihatnya secara langsung.
- 2) Pengetahuan tentang nilai-nilai moral artinya kemampuan untuk memahami berbagai nilai moral dan memahami cara penerapannya.
- 3) Memahami sudut pandang lain artinya kemampuan menerima sudut pandang dari orang lain.
- 4) Penalaran moral artinya memahami makna tentang moral serta pentingnya moral bagi diri manusia.
- 5) Berani mengambil keputusan artinya kemampuan untuk berani bertindak dan berani menerima konsekuensi dari apa yang telah menjadi keputusannya.
- 6) Mengenali diri artinya kemampuan mengenali perilaku kita dan mengevaluasinya secara kritis.

b. Perasaan tentang moral (*Moral Feeling*)

Perasaan moral adalah aspek emosi yang akan mengisi pada ranah afektif. Perasaan moral berkaitan dengan bentuk sikap siswa untuk merasa harus melakukan tindakan yang bermoral.<sup>17</sup>

Ada beberapa aspek yang termasuk dalam komponen perasaan moral meliputi:

---

<sup>16</sup> Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 14.

<sup>17</sup> Syarbini.

- 1) Hati nurani artinya sisi emosional yang berasal dari hati nurani untuk merasa bahwa dirinya harus selalu berbuat kebaikan.
  - 2) Harga diri artinya kemampuan untuk merasa bahwa dirinya mempunyai harga diri karena bisa berbuat kebaikan atau nilai luhur.
  - 3) Empati artinya memiliki rasa peka terhadap keadaan orang lain.
  - 4) Cinta kebaikan artinya apabila sudah memiliki rasa cinta pada kebaikan, maka seseorang pasti merasa senang dalam melakukan kebaikan.
  - 5) Kontrol diri artinya kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri ketika emosi datang secara berlebihan.
  - 6) Rendah hati adalah sikap yang dapat membantu mengatasi dari rasa sombong.
- c. Tindakan bermoral (*Moral Action*)

Tindakan moral adalah hasil dari dua komponen karakter sebelumnya yaitu pengetahuan moral dan perasaan moral yang berupa tindakan. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang untuk melakukan hal baik, maka harus dilihat dari tiga aspek yaitu

- 1) Kompetensi adalah kemampuan mengubah perasaan moral menjadi tindakan moral yang efektif.
- 2) Keinginan adalah kemauan kuat untuk melakukan apa yang menurut kita harus dilakukan.
- 3) Kebiasaan adalah melakukan sesuatu secara berulang-ulang, dan karakter seseorang sangat ditentukan oleh kebiasaan.<sup>18</sup>

Dalam pendidikan karakter ada beberapa komponen pendukung yang perlu diperhatikan, yaitu partisipasi masyarakat, kebijakan pendidikan, kesepakatan,

---

<sup>18</sup> Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, 18.

kurikulum terpadu, pengalaman pembelajaran, evaluasi, bantuan orang tua, pengembangan staf, dan program.<sup>19</sup>

#### 4. Metode Pendidikan Karakter

Metode pendidikan karakter untuk membina ranah afektif atau rasa kesadaran dalam beragama yang diajarkan Rasulullah SAW adalah sebagai berikut:

##### a. Metode Hiwar (Dialog)

Hiwar adalah dialog antara orang tua dan anak yang berlangsung secara dinamis, mudah dipahami dan berkesan. Metode ini bertujuan supaya orang tua mengetahui perkembangan si anak.

##### b. Metode Kisah

Kisah atau cerita yang disampaikan dapat diambil dari Al-Qur'an yang didalamnya mengandung nilai akidah, ibadah, dan akhlak.<sup>20</sup>

##### c. Metode Keteladanan

Seorang anak mudah meniru apa yang dilihatnya, sehingga metode keteladanan dapat dikatakan sebagai metode yang paling efektif dalam pendidikan karakter. Maka sebagai orang tua maupun pendidik seharusnya memberikan contoh perilaku yang baik. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab (33): 21 sebagai berikut.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan

---

<sup>19</sup> Dapip Sahroni, “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran,” Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling 1, no. 1 (2017): 121.

<sup>20</sup> Rakhmawati, “Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 2 (2013): 199–200.

(kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.<sup>21</sup>

d. Metode Nasihat

Metode nasihat digunakan untuk menjelaskan tentang konsekuensi terhadap setiap perbuatan yang dilakukan oleh anak. Dalam menasihati seorang anak sebaiknya menggunakan perkataan yang halus. Sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Nahl (16): 125, berikut ini.

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِلِغَتِي  
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُتَّعِدِينَ (١٢٥)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.<sup>22</sup>

e. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan sebagaimana dalam hadits riwayat Abu Dawud no. 306, berikut ini.

وعن عمرو بن شعيب عن أبيه عن جدّه قال : قال رسول الله  
ﷺ مروا أولادكم بالصلاة وهم أبناء سبع سنين واضربوهم  
عليها وهم أبناء عشر سنين وفرقوا بينهم في المضاجع . (رواه  
أبو داود)

Artinya: Dari ‘Amr bin Syu’aib dari ayahnya dari kakeknya berkata, Rasulullah SAW bersabda “perintahlah anak-anak kalian

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 420.

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 281.

untuk melaksanakan sholat ketika mereka berumur tujuh tahun dan pukullah mereka apabila meninggalkan ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka”.<sup>23</sup>

f. Metode Mengambil Hikmah dari Sebuah Cerita

Pada umumnya seorang anak menyukai sebuah cerita. Maka dari itu, sampaikanlah cerita atau contoh kejadian di masa lalu yang mengandung aspek pendidikan sehingga dapat diambil hikmah dari cerita atau kejadian tersebut.

## B. Konsep Strategi dan Media Pembelajaran

### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara etimologi strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia* yang berarti suatu keterampilan mengatur kejadian atau peristiwa. Dalam konteks pembelajaran, strategi diartikan sebagai pola kegiatan yang dilakukan oleh guru dan anak didik yang telah diatur sedemikian rupa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun definisi strategi pembelajaran menurut salah satu ahli Gerlach dan Eli (1980), yaitu cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.<sup>24</sup>

Strategi pembelajaran menurut Warsita (2020) memiliki tiga tahapan, diantaranya:

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan bertujuan mempersiapkan mental peserta didik untuk mempelajari pengetahuan, keterampilan dan sikap. Guru perlu melakukan

---

<sup>23</sup> Imam An-Nawawi, *Riyadu Ash-Shalihin Min Kalam Sayyid Mursalin*, ed. Yasir Maqosid, 1st ed. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 217.

<sup>24</sup> Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori Ke Praktik* (Depok: Rajawali Pers, 2017), 61.

apersepsi dan menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran. Untuk menarik perhatian dan fokus peserta didik terhadap materi pembelajaran, hal yang perlu dilakukan guru misalnya dengan menampilkan video yang berkaitan dengan materi pembelajaran, mengajak bernyanyi bersama, bermain game sederhana, memberikan kuis singkat, mengajak peserta didik untuk curah pendapat, dan lain sebagainya.<sup>25</sup>

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan inti dari proses berlangsungnya pembelajaran. Kegiatan inti terdapat bagian-bagian yang harus disampaikan secara baik kepada peserta didik, meliputi penjelasan tentang materi pelajaran, konsep, prinsip, prosedur yang akan dipelajari peserta didik menggunakan media dan metode yang beragam. Pemberian contoh yang konkret, praktis dan mudah dipahami peserta didik. Pemberian latihan dan praktik untuk menerapkan konsep, prinsip dan prosedur yang sebaiknya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dari rangkaian proses pembelajaran. Kegiatan akhir ini terdapat bagian-bagian yang perlu diperhatikan dengan baik, meliputi pemberian tes yang dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik baik tertulis maupun secara lisan, pemberian umpan balik atau *feedback* yang merupakan konfirmasi terkait hasil belajar yang diperoleh peserta didik, dan tindak lanjut sebagai wujud nyata pada bagian yang dianggap masih memerlukan perbaikan dan pembenahan.

Menurut Djamarah dan Aswan Zain, ada empat strategi dasar dalam pembelajaran, :

- a. Mengidentifikasi dan menerapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.

---

<sup>25</sup> Suvriadi Panggabean dan Dkk, *Konsep Dan Strategi Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 10.

- b. Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil pembelajaran.<sup>26</sup>

## 2. Macam-macam Strategi Pembelajaran

### a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud supaya peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Ciri utama dari strategi pembelajaran ekspositori adalah penyampaiannya secara verbal dan berorientasi kepada guru (*teacher centered*).

Langkah-langkah yang perlu dilakukan pada strategi ekspositori meliputi preparasi atau penyiapan bahan/materi pelajaran, apersepsi untuk penyegaran, presentasi atau penyajian materi, dan resitasi atau pengulangan pada bagian yang penting.<sup>27</sup>

### b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Proses berpikir biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dengan peserta didik.

---

<sup>26</sup> Isriani Hardini, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi)*, ed. Qoni (Yogyakarta: Familia, 2015), 12.

<sup>27</sup> Mudlofir dan Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori Ke Praktik*, 64.

Ciri utama dari strategi pembelajaran inkuiri adalah penekanan pada aktivitas peserta didik untuk mencari dan menemukan jawaban dari pertanyaan dengan tujuan supaya dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, kritis, logis dan analitis.

Tahapan-tahapan strategi pembelajaran inkuiri meliputi perumusan masalah, mengembangkan hipotesis, menguji jawaban tentatif, menarik kesimpulan, dan menerapkan kesimpulan.<sup>28</sup>

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

*Problem Based Learning* merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Ciri utama dari strategi pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran diawali dengan suatu masalah yang diberikan berkaitan dengan dunia nyata peserta didik.

Langkah-langkah strategi pembelajaran PBL meliputi mengorientasi peserta didik terhadap masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis proses pemecahan masalah.<sup>29</sup>

d. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir atau SPPKB merupakan strategi pembelajaran yang mengacu pada pengembangan berpikir peserta didik melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan. Ciri utama dari SPPKB adalah pembelajaran SPPKB menekankan pada proses mental peserta didik

---

<sup>28</sup> Mudlofir dan Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori Ke Praktik*, 69.

<sup>29</sup> Mudlofir dan Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori Ke Praktik*, 74.

secara maksimal melalui proses berpikir, SPPKB dibangun dengan nuansa dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus.

Tahapan-tahapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir meliputi tahap pra-instruksional yaitu memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dikuasai, tahap instruksional yaitu melakukan sosialisasi materi dan memberikan penugasan serta menyimpulkan hasil belajar, tahap evaluasi yaitu tindak lanjut untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional.<sup>30</sup>

e. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan pola belajar teman sebaya dimana peserta didik saling membantu dalam mempelajari sesuatu. Ciri utama dari strategi pembelajaran kooperatif adalah terbentuk kelompok peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Tahapan strategi pembelajaran kooperatif meliputi penyampaian tujuan pembelajaran dan motivasi terhadap peserta didik, menyampaikan informasi, membentuk peserta didik dalam sebuah kelompok, membimbing dan membantu peserta didik belajar dan bekerja kelompok, evaluasi atau memberi umpan balik, dan memberikan penghargaan.<sup>31</sup>

f. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata peserta didik. Ciri utama strategi pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran tidak hanya menghafal materi tetapi mengkonstruksi pengetahuan dibenak peserta didik, pembelajaran melalui pengalaman, pembiasaan terhadap peserta didik untuk memecahkan sebuah masalah.

---

<sup>30</sup> Mudlofir and Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori Ke Praktik*, 79.

<sup>31</sup> Mudlofir dan Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori Ke Praktik*, 88.

Tahapan strategi pembelajaran kontekstual meliputi penjelasan tentang tujuan dan prosedur pembelajaran, memfasilitasi peserta didik dalam melakukan kegiatan diskusi atau observasi, dan review hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru.<sup>32</sup>

g. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif merupakan pembelajaran tentang pendidikan nilai untuk mengembangkan sikap sosial, perasaan, emosi, dan etika moral. Pendidikan afektif dapat dilakukan dengan cara pembiasaan dan keteladanan. Penilaian dari pendidikan afektif dapat diambil melalui pengamatan dari sikap, tingkah lau, minat, emosi, kerja sama dari setiap peserta didik.

### 3. Pengertian Media Pembelajaran

Secara etimologi, kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti perantara atau pengantar. Sedangkan dalam bahasa Arab media berasal dari kata *wasaaila* yang berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerimanya. Adapun secara terminologi, media adalah sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau sebagai perantara saluran komunikasi antara pemberi pesan dan penerima pesan.<sup>33</sup>

Pembelajaran menurut Nurdyansyah adalah sebuah proses komunikasi antara guru, siswa serta bahan yang diajarkan. Sebuah komunikasi memerlukan adanya sarana atau media guna menyampaikan pesan kepada penerimanya. Pesan yang dimaksud adalah berupa isi/materi pembelajaran yang termuat didalam kurikulum yang disajikan oleh guru kepada siswa.<sup>34</sup> Berikut ini merupakan pendapat tentang media pembelajaran menurut para ahli, diantaranya:

---

<sup>32</sup> Mudlofir dan Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori Ke Praktik*, 95.

<sup>33</sup> Ramen A Purba dan Dkk, *Pengantar Media Pembelajaran*, ed. Tonni Limbong (Yayasan Kita Menulis, 2020), 26.

<sup>34</sup> Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*, ed. Pdani Rais (Sidoarjo: Umsida Press, 2019), 45.

- a. Menurut Kustandi, media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses pembelajaran yang memiliki fungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga mencapai tujuan belajar dengan lebih baik dan sempurna.<sup>35</sup>
- b. Menurut Hamdan, media pembelajaran adalah segala bentuk benda atau alat yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran.<sup>36</sup>
- c. Miarso, media pembelajaran adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan serta mendorong kemauan dan merangsang pikiran pembelajar supaya termotivasi untuk mengikuti proses belajar.<sup>37</sup>
- d. Menurut Ramen A Purba, media pembelajaran adalah seperangkat alat atau wadah untuk menyampaikan pesan yang berupa materi pelajaran secara efektif sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>38</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala alat yang dapat dijadikan sarana menyampaikan materi pelajaran melalui berbagai saluran yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

#### 4. Peran dan Manfaat Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap alat-alat indera. Penggunaan media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman yang lebih baik pada siswa terhadap

---

<sup>35</sup> Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran (Konsep Dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik Di Sekolah Dan Masyarakat)* (Jakarta: Kencana (Divisi Prenadamedia Group), 2020), 6.

<sup>36</sup> Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Efektif* (Semarang: Fatawa Publishing, 2020), 4.

<sup>37</sup> Purba dan Dkk, *Pengantar Media Pembelajaran*, 28.

<sup>38</sup> Purba dan Dkk, *Pengantar Media Pembelajaran*, 29.

pemahaman isi pelajaran. Peran media pembelajaran dalam proses belajar mengajar antara lain:

a. Sebagai alat bantu belajar.

Media pembelajaran memberikan pengalaman belajar siswa yang nyata karena melibatkan seluruh panca indra dan akal pikiran.

b. Sebagai alat komunikasi.

Media pembelajaran memudahkan siswa dalam memahami apa yang disampaikan oleh pendidik.

c. Sebagai alat untuk menumbuhkan ciptaan baru.

Media pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran karena suasana belajar yang menyenangkan dapat menarik perhatian siswa.<sup>39</sup>

Peran media sebagai sarana atau alat komunikasi antara guru dengan peserta didik, maka media pembelajaran juga mempunyai beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaannya di dalam proses belajar mengajar, adalah sebagai berikut:

a. Dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

b. Dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, serta kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

c. Dapat mengatasi keterbatasan panca indra, ruang, dan waktu.

d. Dapat memberikan kesamaan pengalaman pada siswa tentang peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya seperti

---

<sup>39</sup> Andrew Fernando Pakpahan dan Dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 54-55.

karyawisata, kunjungan ke museum atau ke kebun binatang.<sup>40</sup>

## 5. Macam-macam Media Pembelajaran

Berdasarkan sudut pandangnya, media pembelajaran diklasifikasikan menjadi bermacam-macam. Pertama, jika dilihat dari sifatnya, media terbagi menjadi 3 macam, yaitu:

- a. Media Auditif yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara seperti radio dan rekaman suara.
- b. Media Visual yaitu media yang hanya dapat dilihat dan tidak mengandung unsur suara seperti film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak.
- c. Media Audiovisual yaitu jenis media yang mengandung unsur suara serta gambar yang dapat dilihat seperti rekaman video, film, slide suara, dan lainnya.

Kedua, jika dilihat dari kemampuan jangkauannya, media terbagi menjadi 2 macam, yaitu:

- a. Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Dengan media ini, sebuah hal atau kejadian yang aktual dapat dipelajari secara serentak tanpa menggunakan ruangan khusus.
- b. Media yang memiliki daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, video, dan sebagainya.

Ketiga, jika dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media terbagi menjadi 2 macam, yaitu:

- a. Media yang diproyeksikan seperti film, slide, film strip, transparansi dan lainnya.
- b. Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio dan lainnya.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Kustandi dan Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran (Konsep Dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik Di Sekolah Dan Masyarakat)*, 20-21.

Berdasarkan penelitian para ahli, hampir semua media yang ada dapat bermanfaat. Apalagi di era modern ini, media pembelajaran tersedia sangat beraneka ragamnya. Adapun secara garis besarnya macam-macam media pembelajaran, diantaranya:

a. Media Cetak

Media cetak adalah media yang berupa bahan bacaan yang dicetak, seperti koran, buku, majalah dan lain-lain. Dengan membaca secara teratur kita atau siswa dapat menyerap gagasan, teori, analisis, atau penemuan orang lain.<sup>42</sup>

b. Media Audio

Media audio adalah jenis media yang digunakan dalam bentuk suara dan hanya melibatkan indera pendengaran siswa. Adapun ayat Al-Qur'an yang menunjukkan audio sebagai media pembelajaran terdapat dalam surat Al-Isra' (17) ayat 14, berikut ini:

أَفْرَأَ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا (١٤)

Artinya: “**Bacalah** kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu”<sup>43</sup>.

Dalam ayat tersebut terdapat kata kerja berupa “bacalah” yang memberi arti bahwa membaca dapat menimbulkan bunyi atau suara sehingga apa yang disampaikan dapat dipahami. Ayat ini menjelaskan tentang guru yang menyampaikan bahan pembelajaran dengan membacakan buku/kitab yang dijadikan sebagai sumber belajar.<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> M. Ilyas Ismail, *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran*, ed. Syarifuddin (Makassar: Cendekia Publisher, 2020), 47-48.

<sup>42</sup> Ismail, *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran*, 49.

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 283.

<sup>44</sup> Abdul Haris Pito, “Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an,” *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis* VI, no. 2 (2018): 105.

Ada beberapa jenis media yang dapat kita kelompokkan dalam media audio, antara lain, radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam dan laboratorium bahasa. Dalam perkembangannya media audio berubah sesuai dengan kemajuan teknologi. Sekarang kita mengenal audiotape, *compact disk* (CD), MP3 dan MP4. Beberapa karakteristik media audio, yaitu:

- 1) Mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
- 2) Pesan/program dapat direkam dan diputar kembali sesukanya
- 3) Dapat mengembangkan daya imajinasi dan merangsang partisipasi aktif pendengarnya
- 4) Dapat mengatasi masalah kekurangan guru
- 5) Sifat komunikasinya hanya satu arah
- 6) Sangat sesuai untuk pengajaran musik atau bahasa
- 7) Pesan/informasi atau program terikat dengan jadwal siaran (jika jenis media radio).<sup>45</sup>

#### c. Media Visual

Media visual adalah jenis media yang menyampaikan informasi dalam bentuk gambar atau secara visual sehingga tidak terdapat unsur suara. Ayat Al-Qur'an yang menunjukkan media visual adalah surat Al-Baqarah (2) ayat 31, berikut ini:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَكِ فَقَالَ  
أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١)

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar”.<sup>46</sup>

Ayat tersebut dijelaskan berdasarkan penafsiran Quraish Shihab, menurut beliau bahwa setelah Nabi

<sup>45</sup> Pakpahan dan Dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran*, 75.

<sup>46</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 6.

Adam diciptakan oleh Allah kemudian Nabi Adam diajarkan tentang seluruh nama-nama benda yang ada di bumi beserta gambaran bentuknya supaya dapat diambil manfaatnya.<sup>47</sup> Media visual ada berbagai jenisnya meliputi modul, poster, buku, gambar, grafik, bagan dan lain-lain. Adapun karakteristik media visual, yaitu:

- 1) Teks dibaca secara linear
  - 2) Menampilkan komunikasi secara satu arah
  - 3) Ditampilkan secara statis atau diam
  - 4) Pengembangannya sangat tergantung pembahasan
  - 5) Berorientasi atau berpusat pada siswa.<sup>48</sup>
- d. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara dan sebagainya. Jenis-jenis media audio visual seperti transparansi, *slide*, *filmstrip*, rekaman, film, televisi, tape atau *video cassette*, laboratorium, dan komputer. Adapun karakteristik media audio-visual, yaitu:

- 1) Biasanya bersifat linear
- 2) Menyajikan visual yang dinamis
- 3) Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya.
- 4) Merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak
- 5) Berorientasi pada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.<sup>49</sup>

### C. Efektivitas Film sebagai Media Pembelajaran PAI

Salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya menciptakan pembelajaran yang berkualitas adalah media pembelajaran. Ditinjau dari pendidikan Agama Islam, media pembelajaran adalah semua yang bersangkutan dengan materi pendidikan agama yang secara efektif dapat digunakan

<sup>47</sup> Pito, "Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an, 107.

<sup>48</sup> Pakpahan dan Dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran*, 76.

<sup>49</sup> Pakpahan dan Dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran*, 81.

sebagai sarana komunikasi antara guru dengan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.<sup>50</sup>

Film termasuk ke dalam jenis media audio visual yang menampilkan dua unsur yaitu gambar dan suara. Dalam menanamkan nilai karakter salah satu yang dapat digunakan yaitu melalui film Islami. Manfaat film sebagai alat komunikasi sangat membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga dapat memengaruhi sikap, pola pikir dan membuka wawasan bagi para penontonnya. Karena apa yang dipandang oleh mata, lebih cepat dan lebih mudah diingat dari apa yang hanya sekedar dibaca atau didengar saja. Adapun langkah-langkah pemanfaatan film dalam proses pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Film harus dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran. Film untuk tujuan kognitif dapat digunakan untuk mengajarkan pengenalan makna sebuah konsep seperti konsep jujur, sabar, demokrasi dan lain-lain. Film untuk tujuan psikomotorik dapat digunakan untuk memperlihatkan contoh suatu keterampilan yang harus ditiru. Misalnya keterampilan gerak karena media ini mampu untuk memperjelas gerak dan memperlambat atau mempercepatnya. Film paling tepat bila digunakan untuk mempengaruhi sikap emosi.
- b. Guru harus mengenal film yang tersedia dan terlebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran.
- c. Sesudah film dipertunjukkan perlu diadakan diskusi, yang juga perlu disiapkan sebelumnya.
- d. Adakalanya film tertentu dapat diputar dua kali atau lebih untuk memperhatikan bagian- bagian tertentu.
- e. Sesudah itu dapat di test berapa banyakkah yang dapat mereka tangkap dari film yang telah dilihatnya.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Hardianto, "Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam," *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2011): 5.

<sup>51</sup> Umar Manshur dan Maghfur Ramdlani, "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019): 7.

#### D. Penelitian Terdahulu

Melalui penelitian ini, penulis mengkaji dan menelaah dari hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Ada beberapa hasil penelitian yang memiliki kemiripan dalam pembahasan yang ditulis oleh peneliti sebelumnya, diantaranya:

1. Skripsi Uswatun Hasanah dengan judul Penggunaan Media Video sebagai Sumber Belajar PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Nilai Keislaman Siswa di Kelas X 3 SMA N 3 Bantul pada tahun 2015. Skripsi tersebut menggunakan jenis penelitian lapangan sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research*, keduanya menggunakan pendekatan yang sama yaitu pendekatan kualitatif. Adapun masalah dalam skripsi Uswatun Hasanah berfokus pada hasil belajar siswa melalui penggunaan video sebagai media pembelajarannya sedangkan penelitian ini berfokus pada karakter religius yang ada dalam film animasi Nussa dan Rara yang dijadikan sebagai media pembelajaran PAI. Sehingga dari skripsi tersebut memberikan kesimpulan bahwa hasil pembelajaran dengan media video yang diperoleh siswa X 3 dengan materi haji dan umroh adalah baik. Ketiga aspek yaitu kognitif, psikomotor dan afektif menunjukkan nilai yang memuaskan dengan siswa mendapat nilai yang tuntas serta nilai afektif minimal B.
2. Skripsi Ridwan dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter melalui Media Film dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang pada tahun 2018. Skripsi tersebut menggunakan jenis penelitian lapangan sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research*, keduanya menggunakan pendekatan yang sama yaitu pendekatan kualitatif. Fokus masalah dalam skripsi Ridwan adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan dampak pendidikan karakter melalui media film dalam pembelajaran PAI yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang. Sehingga memberikan kesimpulan bahwa pendidikan karakter melalui media film Sunan Kalijaga dalam pembelajaran PAI memberikan dampak yang positif diantaranya siswa menjadi lebih

termotivasi, antusias dan tidak merasakan jenuh, serta mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

3. Skripsi Meitri Nurul Hidayat dengan judul Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Nussa Produksi The Little Giantz pada tahun 2019. Persamaan antara skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu *library research*. Adapun fokus masalah antara keduanya adalah sama-sama mengkaji tentang pendidikan yang terkandung dalam film animasi Nussa dan Rara, hanya saja penelitian ini dilengkapi dengan langkah penggunaan film tersebut sebagai media pembelajaran PAI. Skripsi tersebut memberikan kesimpulan bahwa pendidikan akhlak yang terkandung dalam film animasi Nussa dan Rara adalah akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri serta akhlak kepada keluarga.
4. Tesis Nurul Jannah dengan judul Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui Media Film (Studi Multikasus Film Upin Ipin Dan Film Dodo Syamil di MI An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep) pada tahun 2019. Skripsi tersebut menggunakan jenis penelitian lapangan sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research*, keduanya menggunakan pendekatan yang sama yaitu pendekatan kualitatif. Fokus masalah yang dikaji dalam skripsi tersebut adalah sejauh mana peran media film sebagai pembinaan karakter siswa MI An-Najah sedangkan penelitian ini berfokus pada karakter religius dalam film animasi Nussa dan Rara. Sehingga skripsi tersebut menyimpulkan bahwa film kartun Upin dan Ipin dan film kartun Dodo dan Syamil dinilai banyak memberikan efek yang positif dalam upaya membina karakter siswa. Upaya yang dilakukan oleh pihak MI An-Najah I untuk bisa menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Upin dan Ipin dan film Dodo dan Syamil adalah melalui beberapa metode/strategi (yaitu: metode penanaman nilai moral, metode klarifikasi nilai, metode pembiasaan, metode keteladanan dan metode pemberian motivasi).
5. Jurnal Pendidikan Anak oleh Octavian Muning Sayekti yang berjudul Film Animasi “Nussa dan Rara Episode

Baik Itu Mudah” sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini Tahun 2019 Volume 8 (2). Antara jurnal dengan penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu *content analysis*. Adapun perbedaannya yaitu episode dalam film yang dianalisis berbeda. Jurnal menganalisis satu episode saja yaitu episode “Baik Itu Mudah” sedangkan penelitian ini menganalisis 3 episode sekaligus yaitu “Jaga Amanah Part 1&2”, episode “Toleransi”, dan episode “Belajar Jualan”.

Dari penelitian terdahulu tersebut, posisi penelitian ini terhadapnya adalah sebagai pelengkap karena penelitian ini membahas tentang karakter religius yang ada dalam konten film animasi Islam Nussa dan Rara serta penggunaannya sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Krisis moral di Indonesia mengakibatkan banyak terjadinya tindak kejahatan seperti tawuran antar pelajar, kasus korupsi, dan lain-lain. Apalagi di era modern seperti sekarang ini, tindak kejahatan sering dijumpai dimana-mana dengan beragam jenisnya. Untuk itu, adanya pendidikan karakter sangatlah penting keberadaannya guna membentuk manusia yang utuh yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi pekerti yang luhur.

Pendidikan karakter di era modern ini tidak cukup hanya memberikan materi pembelajaran dan nasihat. Sebagai pendidik harus profesional dengan memanfaatkan adanya media sosial sebagai media pendidikan karakter. Karena hampir semua anak-anak zaman sekarang lebih tertarik pada media sosial yang ngehits seperti YouTube, Facebook, Instagram, Twitter, TikTok yang didalamnya berisi bermacam-macam hal contohnya ada kartun, film, game, video, musik dan masih banyak lagi.

YouTube adalah salah satu media sosial yang sering dikunjungi baik itu melalui *hdanphone*, laptop, dan tablet. Sehingga siapapun dapat melihatnya, kapanpun waktunya, dan dimanapun tempatnya. Adapun konten YouTube yang mengandung pendidikan karakter yaitu konten film animasi Nussa dan Rara yang dapat digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Film animasi Nussa dan Rara ini diproduksi oleh rumah produksi *The Little Giantz*. Kemunculan film ini dikemas secara menarik sehingga mulai anak-anak sampai dewasa banyak yang menyukainya. Film animasi Nussa dan Rara mengandung unsur audio dan visual yang mampu meningkatkan persepsi penontonnya. Sehingga membuat hal-hal yang kompleks menjadi lebih sederhana dan apa yang terkandung didalamnya dapat difahami dengan mudah serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaannya dapat dikatakan lebih efektif dalam menanamkan pendidikan karakter religius anak di Indonesia.

**Gambar 2.1. Kerangka Berfikir**

